

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

ISSI merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakannya harga saham syariah di bursa efek. Indeks ini berfungsi sebagai indikator *tren* di pasar bursa efek. Maksudnya, indeks *tren* dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau dapat menggambarkan kondisi pasar, baik dalam keadaan aktif ataupun dalam keadaan lesu.<sup>98</sup> Mengenai hal tersebut, yang juga berkaitan dengan ISSI salah satunya juga berkaitan dengan harga. Harga merupakan suatu istilah dalam jual beli. Dimana harga tersebut menjadi tolak ukur pembeli dan penjual sama-sama saling rela dan ikhlas melakukan transaksi jual beli. Untuk pengertian harga sendiri, merupakan suatu nilai atas barang atau jasa. Dimana harga tersebut dinilai dari harga yang diperoleh penjual untuk membeli barang atau jasa berikut dengan keuntungan yang diinginkannya dalam hal ini jasanya. Dengan demikian, harga atau nilai barang yang dijual oleh seorang penjual dapat dinilai dengan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli. Atau hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya harga merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan penjual untuk dapat membeli dagangan, kemudiannya menambahkannya sebesar biaya lain-lain seperti halnya jasa dll hingga memunculkan sebuah harga yang dipatok saat melakukan transaksi jual beli.<sup>99</sup> Dalam pengertian lainnya juga dijelaskan,

---

<sup>98</sup> Tjiptono Darmadji, dan Hendy M. Fakhruddin.. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006). Hal 167.

<sup>99</sup> Tim Reality, *Kamus terbaru Bahasa Indonesia dilengkapi Ejaan yang benar*, (Jakarta: PT. Reality Publisher, 2008), hal. 450.

bahwasannya harga merupakan sejumlah uang yang kemungkinan besar ditambahkan beberapa barang yang dibutuhkan untuk sebuah kombinasi (pelengkap suatu barang) yang menyertainya. Atau menurut MC Cartgy dikatakan juga harga suatu hal yang dibebankan untuk membeli sesuatu, seperti barang barang dan lain sebagainya.<sup>100</sup>

1. Indeks saham syariah (ISSI)

ISSI merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakannya harga saham syariah di bursa efek. Indeks ini berfungsi sebagai indikator *tren* di pasar bursa efek. Maksudnya, indeks *tren* dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau dapat menggambarkan kondisi pasar, baik dalam keadaan aktif ataupun dalam keadaan lesu. Berikut data hasil olah spss yang menunjukkan data deskriptif ISSI pada bulan januari 2014 hingga desember 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Deskripsi variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISSI	72	1.76E6	3.86E6	2.8587E6	6.74461E5
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Dari tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwasannya pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dalam kurun waktu Januari 2014 hingga Desember 2019 menunjukkan bahwa nilai rata ratanya sebesar 2.8587E6 dengan nilai

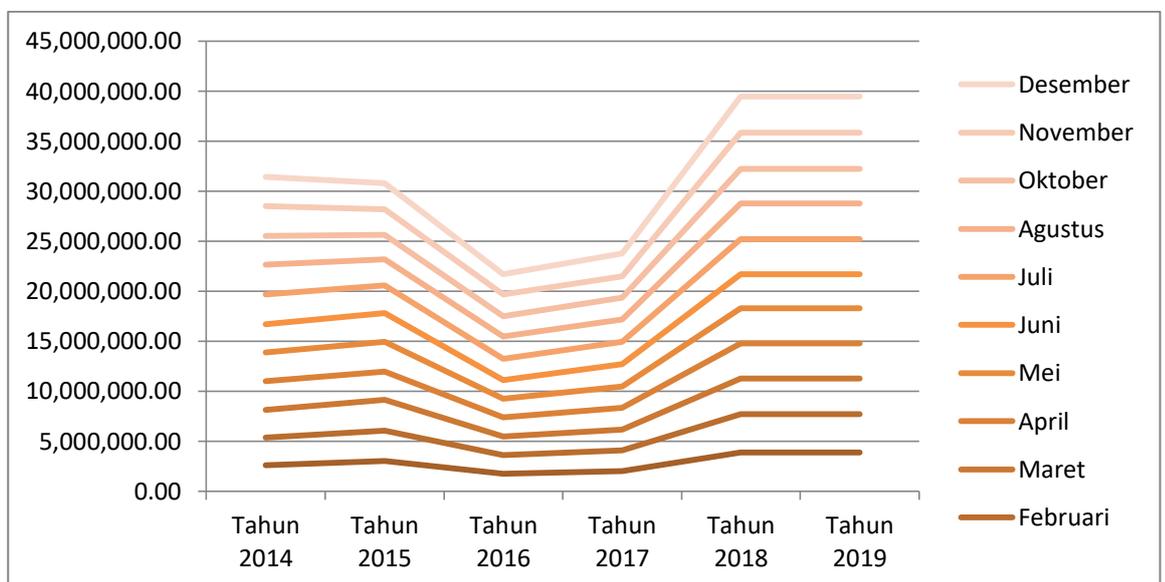
---

<sup>100</sup> Marius P. Angipora, *Dasar dasar pemasaran cetakan ke dua*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002, hal.268.

minimumnya di angka 1.76E6 dan untuk nilai maksimumnya berada di angka 3.86E6 dengan *standard deviasi* sebesar 6.74461E5. Hasil pengujian tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.1**

**Menunjukkan kondisi indeks saham syariah Indonesia  
Januari 2014 hingga Desember 2019**



Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/> (diolah)<sup>101</sup>

Dari grafik 4.1 diatas, dapat terlihat bahwasannya indeks harga saham syariah pada Januari 2014 berada pada posisi 2.615.657,86 , Januari 2015 diangka 2.997.601,71, Januari 2016 diangka 1.764.358,85, Januari 2017 diangka 2.024.828,10 , Januari 2018 diangka 3.854.741,68 dan Januari 2019 berada di posisi 3.861.714,08. Dari data tersebut terlihat bahawasannya pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami keadaan yang fuktuatif naik turun. Sedangkan diperiode

<sup>101</sup> Otoritas Jasa Keuangan. *Kanal syariah data dan info statistik*. (Jakarta: Ojk, 2021), Availabel at. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/>

selanjutnya yakni ditahun 2017 hingga 2019 data ISSI cenderung mengalami kenaikan. Banyak faktor yang rupannya dapat mempengaruhi indeks harga saham syariah. Diantaranya kondisi ekonomi makro dan ekonomi global.

## 2. Harga Emas

Emas merupakan sebuah barang berharga yang paling mudah diterima diseluruh wilayah dunia. Baik Indonesia atau negara lainnya. Dimana kedudukannya menjadi nomor dua setelah mata uang dari negara negara disemua bagian. Tak ketinggalan negara negara di wilayah bagian G7 atau lebih dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat perekonomian yang baik dan kuat diantaranya negara Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada dan Prancis. Dimana di negara tersebut harga emas akan mengikuti kenaikan dari harga mata uang asing negara tersebut. Dimana, semakin tinggi nilai mata uang asing tersebut, maka semakin tinggi pula harga emas. Berikut data hasil olah SPSS yang menunjukkan data deskriptif harga emas pada bulan Januari 2014 hingga Desember 2019 dapat dilihat pada tabe berikut:

**Tabel 4.2**

**Deskripsi variabel Harga Emas**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA EMAS	72	4.14E5	7.36E5	5.5862E5	63172.86359
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

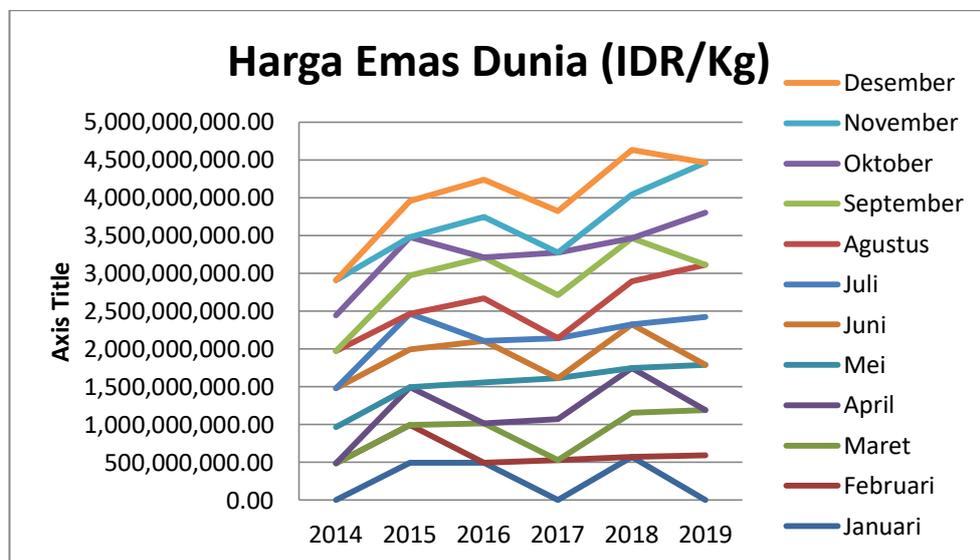
Dari tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwasannya harga emas dalam kurun waktu Januari 2014 hingga Desember 2019 menunjukkan bahwa nilai rata ratanya sebesar 5.5862E5 dengan nilai minimumnya di angka 4.14E5 dan untuk nilai

maksimumnya berada diangka 7.36E5 dengan *standard deviasi* sebesar 63172.86359. Hasil pegujian tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.2**

**Menunjukkan data perkembangan harga emas**

**Januari 2014 hingga Desember 2019**



Sumber dari <https://goldprice.org/><sup>103</sup>(Diolah)

Dari grafik 4.2 diatas, dapat terlihat bahwasannya emas dunia pada Januari 2014 berada pada posisi 538.368,32, Januari 2015 diangka 492.805,57, Januari 2016 diangka 494.847,94, Januari 2017 diangka 546.527,66, Januari 2018 diangka 573.128,36 dan Januari 2019 berada di posisi 634.240,53. Dari data tersebut

<sup>102</sup> Gold price, *Data harga emas 10 tahun terakhir*, (Jakarta: Gold price, 2021), Availabel at. <https://goldprice.org/id/gold-price-charts/10-year-gold-price-history-in-indonesian-rupiah-per-gram>

<sup>103</sup> Gold price, *Data harga emas 10 tahun terakhir*, (Jakarta: Gold price, 2021), Availabel at. <https://goldprice.org/id/gold-price-charts/10-year-gold-price-history-in-indonesian-rupiah-per-gram>

terlihat bahawasannya pada tahun 2014 hingga 2019 data harga emas cenderung mengalami kenaikan yang berampak positif bagi keungan investor.

### 3. Harga Minyak Dunia

Minyak merupakan merupakan salah satu sumber daya yang sangat vital bagi seluruh warga. Baik Indonesia ataupun seluruh warna dibelahan dunia manapun. Harga minyak dunia diukur dari harga *spot* dipasaran internasional. Dimana pada umumnya *West Texas Intermediate* atau *Brent* menjadin dasar menerapkan harga minyak dunia. Minyak mentah yang diperdagangkan di WTI merupakan minyak mentah yang berkualitas sangat tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* yang memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis *light-weigh* sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini yang menyebabkan harga minyak *light-weight* dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Berikut data hasil olah spss yang menunjukkan data deskriptif harga minyak dunia pada bulan Januari 2014 hingga Desember 2019 dapat dilihat pada tabe berikut:

**Tabel 4.3**

**Deskripsi variabel Harga Minyak Dunia**

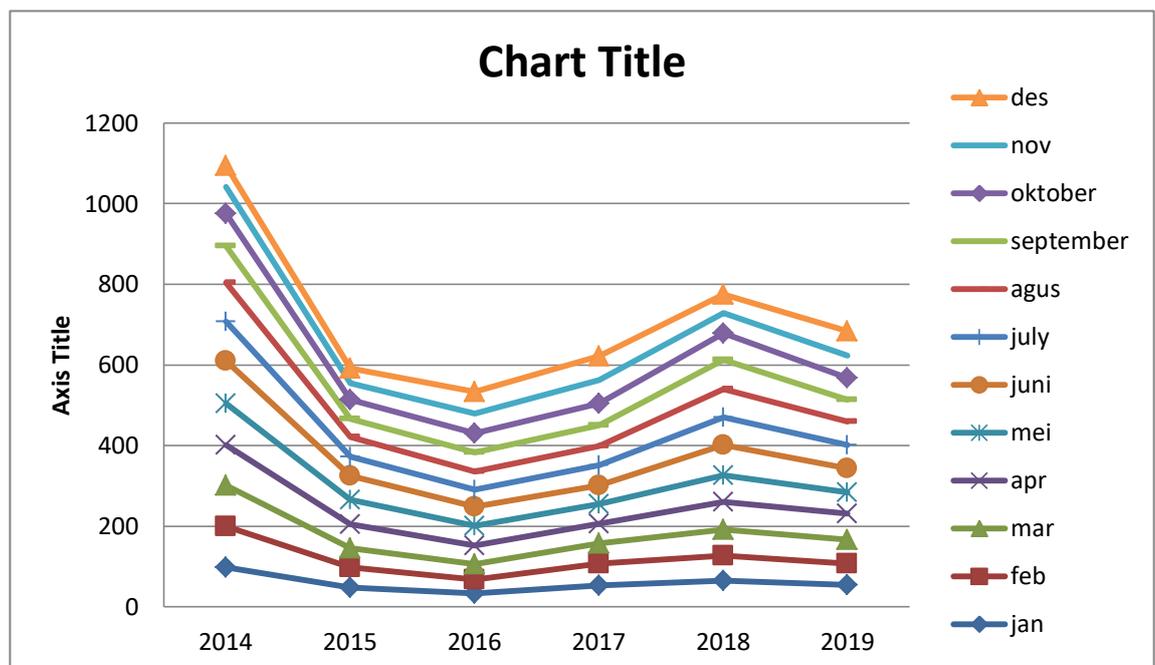
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA MINYAK DUNIA	72	4.52E5	1.26E6	7.9272E5	1.96964E5
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Dari tabel 4.3 diatas, dapat dijelaskan bahwasannya harga minyak dunia dalam kurun waktu Januari 2014 hingga Desember 2019 menunjukkan bahwa nilai rata ratanya sebesar  $7.9272E5$  dengan nilai minimumnya di angka  $4.52E5$  dan untuk nilai maksimumnya berada diangka  $1.26E6$  dengan *standard deviasi* sebesar  $1.96964E5$ . Hasil pegujian tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.3**

**Menunjukkan data harga minyak dunia kurun waktu  
Januari 2014 hingga Desember 2019**



Sumber: <https://id.investing.com><sup>104</sup>(Diolah)

Dari grafik 1.3 diatas, dapat terlihat bahwasannya harga minyak dunia pada Januari 2014 berada pada posisi 119191371,5 per barel, Januari 2015 diangka 60903048,24, Januari 2016 diangka 66849699,1, Januari 2017 diangka 643670,72, Januari 2018 diangka 935275,04 dan Januari 2019 berada di posisi

<sup>104</sup> Investing, *Data harga minyak dunia 10 tahun terakhir*, (Jakarta: Investing, 2021) , Availabel at. <https://id.investing.com/commodities/crude-oil-historical-data>

769597,5. Dari data tersebut terlihat bahwasannya pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami keadaan yang fuktuatif naik turun harga minyak dunia. Hal tersebut cenderung memberikan dampak yang signifikan khususnya bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

#### 4. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Merupakan harga transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya atau pedagang lainnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. Pedagang pasar pertama ialah pedagang besar sesudah produsen/penghasil. Pasar pertama ialah tempat bertemunya antara pedagang besar pertama dengan pedagang berikutnya (bukan konsumen), dengan kata lain yaitu pasar sesudah pasar produsen. Jumlah besar atau grosir artinya tidak atau bukan eceran. Berikut data hasil olah spss yang menunjukkan data deskriptif harga perdagangan besar (IHPB) pada bulan Januari 2014 hingga Desember 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**

#### **Deskripsi variabel Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)**

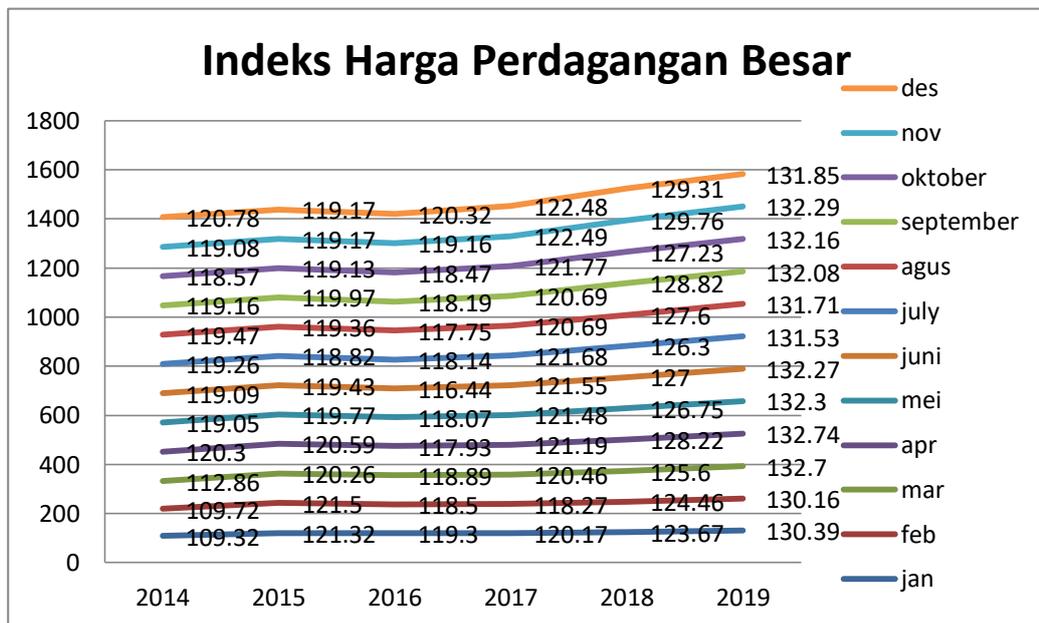
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHPB	72	1.28E6	1.94E6	1.6472E6	1.66084E5
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwasannya harga perdagangan besar dalam kurun waktu Januari 2014 hingga Desember 2019 menunjukkan bahwa nilai rata ratanya sebesar 1.6472E6 dengan nilai minimumnya di angka 1.28E6 dan untuk nilai maksimumnya berada diangka 1.94E6 dengan *standard*

deviasi sebesar 1.66084E5. Hasil pegujian tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.4**  
**Data Indeks Harga Perdagangan Besar**  
**Januari 2014 hingga Desember 2019**



Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/20/24/1/indeks-harga-perdagangan-besar-indonesia.html>

(Diolah)<sup>105</sup>

Dari grafik 1.4 diatas, dapat terlihat bahwasannya harga perdagangan besar pada Januari 2014 berada pada posisi 133654741,3, Januari 2015 diangka 153166621,3, Januari 2016 diangka 165182899,3, Januari 2017 diangka 160342951,2, Januari 2018 diangka 1658785,71 dan Januari 2019 berada di posisi 1834848,08. Dari data tersebut terlihat bahwasannya pada tahun 2014 hingga 2016 IHPB mengalami keadaan yang fuktuatif naik turun.

<sup>105</sup> Badan Pusat Statistika, *Data Indeks harga perdagangan Besar*, (Jakarta: BPS, 2021), Available at. <https://www.bps.go.id/indicator/20/24/1/indeks-harga-perdagangan-besar-indonesia.html>

## 5. Kurs

Nilai tukar adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Kurs atau yang biasa disebut nilai tukar dollar terhadap rupiah (*Exchange rate*) merupakan merupakan bagian dari suatu proses nilai transaksi valuta asing. Nilai tukar dapat diartikan sebagai jumlah sebuah mata uang suatu negara (disini Indonesia) yang harus dibayarkan untuk membeli mata uang dari negara lain dalam hal ini dollar Amerika Serikat. Berikut data hasil olah spss yang menunjukkan data deskriptif kurs pada bulan Januari 2014 hingga Desember 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5**

### **Deskripsi variabel Kurs**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	72	11404.00	15227.00	13410E4	862.00917
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan bahwasannya kurs dalam kurun waktu Januari 2014 hingga Desember 2019 menunjukkan bahwa nilai rata ratanya sebesar 13410E4 dengan nilai minimumnya di angka 11404.00 dan untuk nilai maksimumnya berada diangka 15227.00 dengan *standard deviasi* sebesar 862.00917.

## **B. Analisis Data**

### 1. Hasil Uji Normalitas Data

Dalam pengujian normalitas data digunakan uji normalitas ada nilai residualnya. Hasi penelitian normalitas ini dikuatkan dengan uji normalitas

*Kolmogorof-smirnov*, uji PP Plot dan uji Histogram. Hasil pengujian normalitas data adalah sebagaimana berikut:

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Normaitas Kolmogorof-Smirnov**

		Unstandardize d Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29663792E5
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757

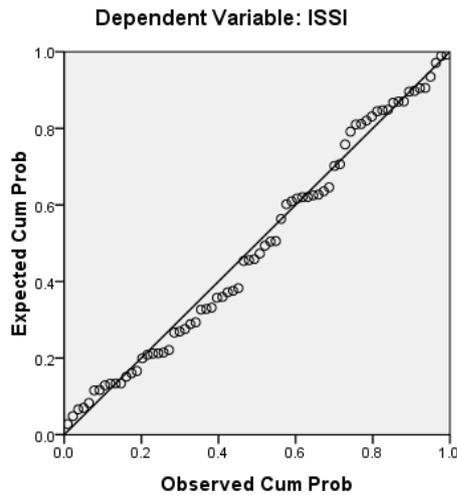
Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Pada tabel 4.6 diatas *One sample Kolmogrof-Smirnov Test* di atas diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2- Taliled)* adalah 0,757 dimana nilai *Asymp. Sig (2- Taliled)* variabel diatas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selain dengan menggunakan cara uji *Kolmogrof-Smirnov Test*. Terdapat pula uji normalitas lainnya yang juga dapat menunjukkan hasil data berdistribusi normal atau tidaknya. Yakni dengan menggunakan uji P-P Plot sebagaimana hasil uji berikut:

## Gambar 4.1

### Hasil uji normalitas P-P Plot

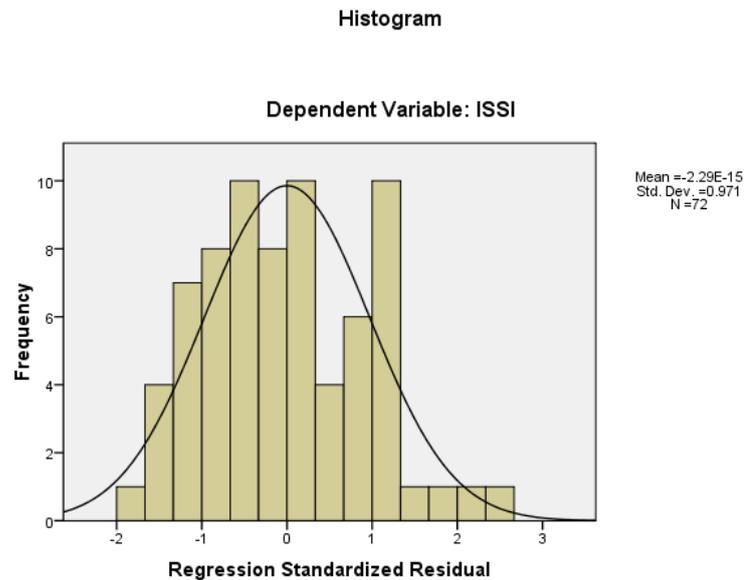
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Output SPSS 2021

Pada normalitas data dengan Normal P-P Plot ( Gambar 4.1 ), data pada variabel yang digunakan dinyatakan normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga, berdasarkan gambar Normal P-P Plot diatas data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Hasil uji normalitas Histogram**



Sumber: Hasil Output SPSS 2021

Berdasarkan gambar 4.2 histogram uji normalitas diatas, terlihat bahwasannya bentuk nya seperti lonceng. Sehingga, berdasarkan gambar histogram diatas data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hal tersebut perlu dilakukan guna memastikan bahwasannya data yang diteliti benar terlindungi atau terhindar dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga data yang dihasilkan dapat diolah dan analisis ketahap selanjutnya sesuai tahap analisis data pada penelitian ini.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan apakah ada korelasi diantara variabel independen. Didalam penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi berganda antar variabel independen tidak boleh saling berkorelasi atau terjadi multikorelasi. Deteksi tidak terjadinya multikorelasi dapat dilihat pada *cillinearity statistic*, dengan ketentuan apabila nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan *variance inflation value* atau nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10 maka tidak terjadi multikolienaritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	HARGA EMAS	.410	2.440
	HARGA MINYAK DUNIA	.759	1.317
	IHPB	.312	3.204
	KURS	.387	2.581

Sumber: Hasil Output SPSS 2021(diolah)

Dari hasil pengujian multikolinieritas tabel 4.7 yang dilakukan terhadap variabel penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Karena diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu 2.440 harga emas, 1.317 harga minyak dunia, 3.204 IHPB dan nilai kurs sebesar 2.581. hal tersebut

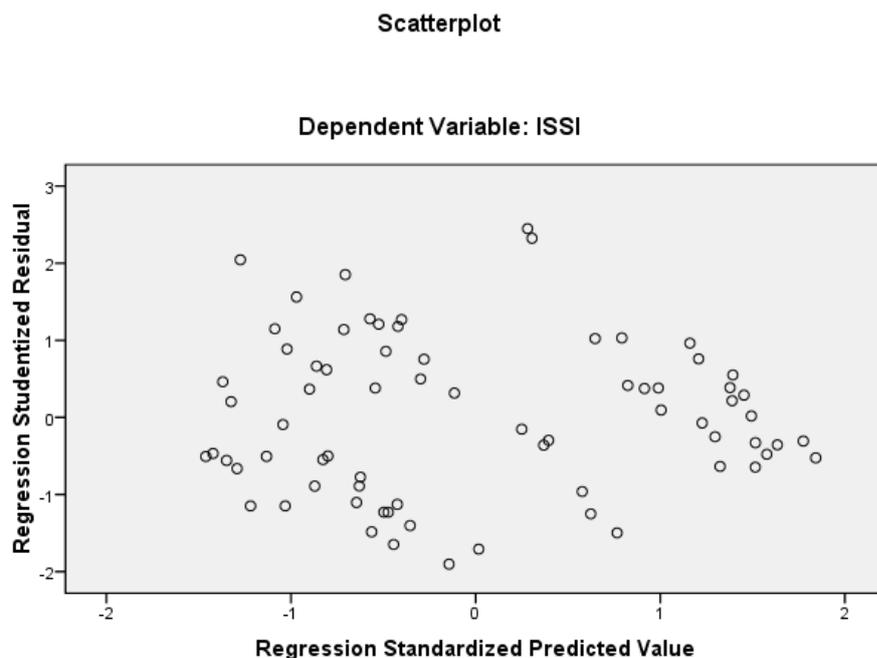
menunjukkan bahwasannya nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance Value* bernilai diatas 0,1, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik *scatteplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas. Tetapi, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Output SPSS 2021

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terbentuk pola tertentu yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.672E6	560500.146		2.983	.004
	HARGA EMAS	.216	.360	.106	.601	.550
	HARGA MINYAK DUNIA	-.105	.132	-.112	-.796	.429
	IHPB	-8302.337	7387.585	-.250	-1.124	.265
	KURS	-31.228	39.508	-.145	-.790	.432

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 uji *glejser* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikannya memiliki nilai diatas 0,05. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *sig* diatas untuk harga emas memiliki nilai 0,550 >0,05 , harga minyak dunia 0,429 > 0,05, IHPB 0,265 > 0,05 dan untuk kurs sebagai variabel moderating diangka 0,432 > 0,05. Dengan hasil pengujian *glejser* diatas, maka terlihat bahwasannya data terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Sehingga dapat dilakukan pengujian ketahap selanjutnya.

### c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat suatu hubungan yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW)*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW)*, dengan ketentuan  $DU < DW < 4 - DU$  maka tidak ada autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.451	.443	2.50810842E5	1.843

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin–Watson* atas diperoleh nilai Durbin Watson 1.843, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel satu terhadap variabel lainnya. Hasil uji regresi bergandanya adalah sebagaimana berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-213484.645	899956.668		-.237	.813
	HARGA EMAS	3.705	1.282	.344	2.889	.005
	HARGA MINYAK DUNIA	1.540	.324	.422	4.752	.000
	IHPB	-.002	.001	-.266	-2.145	.036

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Tabel 4.10 di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagaimana berikut ini:

$$Y = 213484.6 + 3.705 X_1 + 1.540 X_2 - 002 X_3$$

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable (X) dengan variabel (Y).

Keterangan:

a. Nilai a= 213484.6

Konstanta sebesar 213484.6 menunjukkan bahwa variabel harga emas (X<sub>1</sub>), harga minyak dunia (X<sub>2</sub>) dan IHPB (X<sub>3</sub>) dianggap konstant (bernilai 0), maka nilai indeks harga saham syariah Indonesia (ISSI) adalah sebesar 213484.6 satuan.

b. Nilai  $\beta_1 = 3.705$

Nilai koefisien harga emas ( $X_1$ ) sebesar 3.705 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, harga emas maka akan meningkatkan ISSI sebesar 3.705 dan sebaliknya jika harga emas mengalami penurunan 1% maka ISSI juga akan mengalami penurunan sebesar 3.705 dengan anggapan nilainya konstan.

c. Nilai  $\beta_2 = 1.540$

Nilai koefisien harga minyak dunia ( $X_2$ ) sebesar 1.540 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, harga minyak dunia maka akan meningkatkan ISSI sebesar 1.540 dan sebaliknya jika harga minyak dunia mengalami penurunan 1% maka ISSI juga akan mengalami penurunan sebesar 1.540 dengan anggapan nilainya konstan.

d. Nilai  $\beta_3 = -0.002$

Nilai koefisien IHPB ( $X_3$ ) sebesar  $-0.002$  menunjukkan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1%, harga IHPB maka akan menaikkan nilai ISSI sebesar  $-0.002$  dan sebaliknya jika IHPB mengalami kenaikan 1% maka ISSI akan mengalami penurunan sebesar  $-0.002$  dengan anggapan nilainya konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  dengan melihat nilai *sig* nya. Hasil uji tersebut dapat digambarkan sebagaimana berikut:

**H1. Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.**

Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji tabel 4.10 di ketahui bahwa nilai *sig* adalah 0,005, maka  $0,005 < 0,05$  jadi hipotesis (H1) teruji sehingga harga emas berpengaruh signifikan terhadap Indeks saham syariah (ISSI). Yang artinya H1 diterima sehingga secara parsial X1 berpengaruh terhadap Y.

**H2. Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia .**

Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji tabel 4.10 di ketahui bahwa nilai *sig* adalah 0,000, maka  $0,000 < 0,05$  jadi hipotesis (H2) teruji sehingga harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks saham syariah (ISSI). Yang artinya H2 diterima sehingga secara parsial X2 berpengaruh terhadap Y.

**H3. Indeks Harga Perdagangan Besar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham syariah Indonesia.**

Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji tabel 4.10 di ketahui bahwa nilai *sig* adalah 0,036, maka  $0,036 < 0,05$  jadi hipotesis (H3) teruji sehingga indeks harga perdagangan besar (IHPB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks saham syariah (ISSI). Yang artinya H3 diterima sehingga secara parsial X3 berpengaruh terhadap Y.

b. Uji F

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara harga emas, harga minyak dunia dan IHPB terhadap Indeks harga saham syariah

Indonesia ISSI, maka dapat dilakukan dengan uji F sebagaimana yang disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 11**

**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.672E13	3	5.574E12	24.339	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.557E13	68	2.290E11		
	Total	3.230E13	71			

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Dari tabel 4.11, menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 24.339 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05). Sementara nilai F-tabel sebesar 3,124, ini berarti nilai F-hitung (24.339) > F-tabel (3,124). Artinya Hipotesis diterima bahwa antara harga emas, harga minyak dunia dan IHPB secara simultan atau bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap ISSI.

c. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *adjusted r square* dan dinyatakan dalam presentase. Untuk mengetahui hal tersebut, berikut hasil uji SPSS koefisien determinasi:

**Tabel 4. 12**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
------	---	----------	------------	---------------

1			Square	the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.742	342593.383

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Pada tabel 4.12 angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0, 742. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Angka *Adjusted R Square* adalah 0, 742 artinya 74,2% variabel terikat ISSI dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari harga emas, harga minyak dunia dan IHPB sisanya 25,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

#### 5. Uji *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Uji *moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan sebuah aplikasi khusus dalam uji regresi linier berganda. Dimana dalam dalam pengolahan regresinnya terdapat unsur interaksi atau perkalian antar variabel independen baik interaksi dua variabel independen atau lebih. Variabel moderating yang diteliti dalam hal ini yakni mengenai kurs rupiah sebagai variabel moderating. Untuk menggunakan MRA pada tiap variabel Prediktor (X), maka dapat dilakukan uji sebagaimana berikut:

**H4. Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham syari'ah Indonesia dengan Nilai Kurs sebagai variabel moderating.**

**Tabel 4. 13**

**Hasil Uji MRA H4 Sebelum Moderasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 <sup>a</sup>	.157	.145	623761.518

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

**Tabel 4. 14**

**Hasil Uji MRA H4 Setelah Moderasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.249	584341.358

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Nilai *Adj. R square* pada harga emas persamaan regresi pertama tabel 4.13 sebesar 0,145 atau 14,5% sementara setelah adanya variable moderasi yakni tabel 4.14 jumlah nilai *Adj.R square* tersebut meningkat menjadi 0,249 atau 24,9%. Dengan demikian maka disimpulkan H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan kurs rupiah memperkuat (Rendah) hubungan antara harga emas terhadap indeks harga saham syariah Indonesia (ISSI).

**H5. Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham syari'ah Indonesia dengan Nilai Kurs sebagai variabel moderating.**

**Tabel 4. 15**

**Hasil Uji MRA H5 Sebelum Moderasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 <sup>a</sup>	.201	.190	607001.205

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

**Tabel 4. 16**

**Hasil Uji MRA H5 Setelah Moderasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.463	494140.258

Sumber: Hasil Output SPSS 2021(diolah)

Nilai *Adj. R square* pada harga minyak dunia persamaan regresi pertama tabel 4.15 sebesar 0, 190 atau 19,0% sementara setelah adanya variable moderasi yakni tabel 4.16 jumlah nilai *Adj.R square* tersebut meningkat menjadi 0, 463 atau 46,3%. Dengan demikian maka disimpulkan H5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan kurs rupiah memperkuat (Sedang) pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham syariah Indonesia (ISSI).

**H6. Indeks Harga Perdagangan Besar berpengaruh signifikan terhadap Saham syari'ah Indonesia dengan Nilai Kurs sebagai variabel moderating.**

**Tabel 4. 17**

**Hasil Uji MRA H6 Sebelum Moderasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of
------	---	----------	-------------------	---------------

1			Square	the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.295	566207.828

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

**Tabel 4. 18**

**Hasil Uji MRA H5 Setelah Moderasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.548	453269.320

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Nilai *Adj. R square* pada IHPB persamaan regresi pertama tabel 4.17 sebesar 0, 295 atau 29,5% sementara setelah adanya variable moderasi yakni tabel 4.18 jumlah nilai *Adj.R square* tersebut meningkat menjadi 0, 548 atau 54,8%. Dengan demikian maka disimpulkan H6 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan kurs rupiah memperkuat (Sedang) pengaruh IHPB terhadap indeks harga saham syariah Indonesia (ISSI).

**Tabel 4. 19**

**Hasil Persamaan Moderasi Harga Emas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	1.209E6		-.177	.860
		214404.003				
	HARGA	2.200	.969	.298	2.272	.026

	EMAS					
	KURS	131.061	116.298	.168	1.127	.264
	X1_Z	1.415E-5	.000	.032	.250	.803

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Persamaan Moderasi IHPB**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.699E6	1.286E6		-2.875	.005
	X2_Z	-1.862E-9	.000	-.134	-1.319	.192
	HARGA MINYAK DUNIA	2.002	.335	.585	5.971	.000
	KURS	376.547	83.067	.481	4.533	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Persamaan Moderasi IHPB**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.691E6	2.181E6		-4.444	.000
	IHPB	.110	.018	12.466	6.124	.000

	KURS	911.630	154.044	1.165	5.918	.000
	X3_Z	-8.252E-8	.000	-12.429	-6.385	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 2021 (diolah)

Bersadarkan tabel 4.19, tabel 4.20 dan 4.21 diatas, maka dapat digambarkan formulasi yang menjadi rekomendasi sebagaimana berikut:

$$Y = -214404.003 + 2.200 (X1) + 131.061 (Z) + 1.415E-5 (X1\_Z)$$

dengan *Adj R Square* sebesar 0, 249

$$Y = -3.699E6 - 1.862E-9 (X2) + 2.002 (Z) + 376.547 (X2\_Z)$$

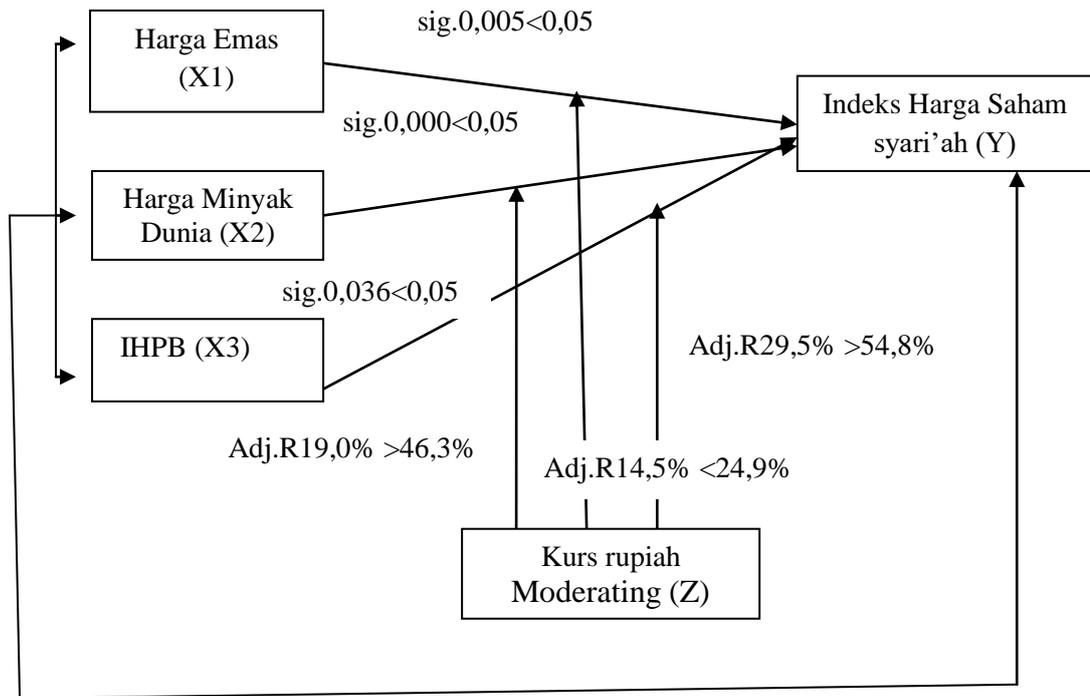
dengan *Adj R Square* sebesar 0, 463

$$Y = -9.691E6 + .110 (X3) + 911.630 (Z) - 8.252E-8 (X3\_Z)$$

dengan *Adj R Square* sebesar 0, 548

Dengan membandingkan hasil pengujian spss yang telah dilakukan terhadap variabel Moderasi kurs. Maka dapat disimpulkan bahwasannya kurs menjadi variabel moderating dan berpengaruh pada peningkatan pengaruh antara harga emas terhadap ISSI, harga minyak dunia terhadap ISSI dan indeks harga perdagangan besar terhadap indeks saham syariah Indonesia. Dengan demikian, rekomendasi model dari penelitian ini dapat dilihat sebagaimana bagan berikut:

**Gambar 4.4**  
**Rekomendasi Model**



F-hitung (24.339) > F-tabel (3,124) dan sign. 0,000 (<0,05).